

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Sesuatu yang dilakukan secara sadar selalu memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan pendidikan maka tujuan pendidikan berarti apa yang ingin dicapai dalam pendidikan. Pendidikan merupakan proses yang terencana untuk membimbing atau memberi pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh seorang pendidik (guru) kepada siswa, untuk dapat mencapai kedewasaan siswa serta mencapai tujuan yang dibutuhkan. Sehingga siswa akan mampu dalam melaksanakan ataupun mengerjakan tugas secara mandiri.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan salah satu persiapan peningkatan kehidupan siswa secara mandiri, mempunyai budaya harmonis, yaitu memiliki moral dan akhlak mulia, yang dilandasi ilmu pengetahuan, teknologi, ataupun seni tepat guna, dan memiliki kreativitas terpuji yang menyejukkan dan membawa kedamaian yang bernilai indah, sehingga kehidupannya lebih baik.<sup>2</sup>

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan juga bisa diartikan sebuah proses perubahan sikap

---

<sup>1</sup>Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Cet. I; Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI), 2019), 24.

<sup>2</sup>Abdul Rahmat, *Pengantar Pendidikan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Cet. I; Bandung : MQS Publishing, 2010), 15.

dan tata laku kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.<sup>3</sup>

Pendidikan menurut undang-undang SIKDIKNAS No. 20 tahun 2003, adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap manusia untuk mencapai tujuan. Proses pendidikan ini dialami oleh manusia sejak ia dilahirkan, demikian seterusnya sampai ia tumbuh dan berkembang menjadi manusia hidup sempurna dengan pola pikir yang matang yang bisa membedakan hal yang positif dan hal yang negatif. Dan dapat dikatakan pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, berlangsung secara terus menerus disegala situasi yang kemudian dapat menambah pertumbuhan potensi yang ada pada setiap individu.

Diperlukan sebuah proses untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, salah satu prosesnya ialah pembelajaran. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>Ibid, 23.

<sup>4</sup>Hamengkubowono, *Ilmu Pendidikan dan teori-teori pendidikan*, (Cet. I; Curup : CV Karya Hasri Zitaq, 2016), 4.

<sup>5</sup>Muchlis Sholichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan B*. (Surabaya : Pena Salsabila, 2017), 64.

Pembelajaran merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik (guru) dan peserta didik sebagai pelajar untuk mendapatkan sebuah perubahan yang baik, sebagai akibat interaksi antara stimulus dan respon.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup keterampilan dalam menulis tidak mudah dilakukan oleh semua orang, tidak terkecuali bagi peserta didik. Menulis dapat dikatakan sebuah bakat yang dimiliki oleh setiap orang. Namun tidak semua orang termasuk peserta didik memiliki bakat ketampilan menulis. Dalam proses pembelajaran guru sangat berperan penting untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Dengan dorongan maupun motivasi dari guru peserta didik mampu membuat sebuah tulisan, baik sebuah karangan berupa puisi, cerpen maupun novel.

Bahasa merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Tanpa mempelajari bahasa peserta didik akan kesulitan dalam memahami pelajaran yang dipelajari. Tidak hanya di lembaga pendidikan namun bahasa juga sangat dibutuhkan dalam lingkungan masyarakat. Bahasa digunakan sebagai penunjang atas keberhasilan peserta didik dalam mempelajari semua mata pelajaran. Dengan begitu peserta didik mampu memahami hasil karya yang berupa lisan maupun tulisan dan dapat mengemukakan pendapat dengan pemikiran yang analitis, imajinatif sesuai dengan pengetahuan individu seseorang.

Bahasa juga termasuk alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang akan melakukan komunikasi dengan bahasa, baik ketika akan menyampaikan sesuatu yang ada dalam benaknya, maupun saat menerima informasi dari orang lain. Bahasa dapat juga dikatakan alat komunikasi untuk menyatakan ekspresi diri dan sebagai alat adaptasi sosial antara individu satu dengan yang lain.

Setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Bahasa seorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.<sup>6</sup>

Keterampilan menulis bertujuan supaya siswa mampu mengutarakan gagasan, pendapat serta pengalaman yang dapat dituangkan dalam sastra tertulis.<sup>7</sup> Tidak semua orang terampil dalam menulis, begitupun dengan siswa. Dari fakta yang saya temui bahwa menulis bukanlah termasuk hal yang menyenangkan. Kebanyakan dari siswa lebih suka membaca dari pada menulis. Kegiatan menulis sering kali dianggap membosankan bagi siswa. Krangnya kreatifitas dan sumber ide serta media yang memadai, sehingga adanya kesulitan bagi mereka dalam menulis.

Minat dan motivasi merupakan dua hal yang saling beriringan yang harus dimiliki siswa. Dalam proses belajar bahasa Indonesia dengan tema menulis karangan (cerpen) kedua faktor tersebut harus ikut serta di dalamnya. Karena tanpa adanya minat dalam diri siswa, maka siswa itu

---

<sup>6</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: CV Angkasa), 2015, 1.

<sup>7</sup>Sudirman, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 2 Parepare", *Jurnal ISTIQRA'* Vol. 8. No. 1, 2020. 2.

akan merasa bosan dengan studi bahasa Indonesia yang bertema menulis karangan, jika begitu maka siswa pasti tidak akan tertarik untuk menulis. Begitupun dengan motivasi, guru dapat mendorong siswa untuk semangat dalam menulis dengan memberikan motivasi. Motivasi tersebut bisa diberikan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Motivasi yang bisa guru berikan kepada siswa agar mereka gemar menulis, guru bisa memperlihatkan sebuah karya sastra karangan cerpen dari seorang penulis dengan menjelaskan bahwa karya tersebut bisa dipublikasikan sehingga dapat dikenal oleh banyak orang, dan bisa menjadikan ladang usaha bagi individu tersebut. Sehingga dengan motivasi tersebut besar kemungkinan siswa akan tertarik dalam menulis, dan lebih percaya diri dengan apa yang ingin mereka tuangkan dalam tulisannya.

Cerpen merupakan sebuah karangan cerita pendek yang berupa khayalan ataupun pengalaman dari seorang penulis yang dijadikan sebuah tulisan dalam bentuk karangan cerita pendek yang dapat dibaca dalam sekali duduk atau tidak perlu waktu berjam-jam untuk membacanya. Namun ada beberapa cerpen yang ceritanya tidak masuk akal, ceritanya benar-benar hasil imajinasi pengarangnya yang jauh dari kenyataan. Contoh seperti cerpen yang bertema fabel ataupun cerita kahayalan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti saat melakukan wawancara kepada siswa diperoleh informasi bahwa strategi guru dengan latihan terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen di MA Al-Islamiah 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan belum sepenuhnya tercapai dengan baik dengan adanya

kendala yang disebabkan oleh dua faktor. Pertama, kurangnya strategi guru pada saat proses pembelajaran berlangsung, metode yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, dan keterbatasan media pembelajaran menjadi faktor utama dalam menulis karangan. Hal ini membuat siswa bosan dan tidak suka dalam pembelajaran yang mencakup bahasa Indonesia dengan tema menulis karangan, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung banyak dari siswa yang tidak mendengarkan, mereka sibuk dengan urusan pribadinya masing-masing.

Faktor yang kedua yaitu kurangnya minat siswa dalam keterampilan menulis karangan berupa cerpen. Siswa lebih suka membaca daripada menulis, adanya kesulitan dalam menentukan tema, kesalahan pada struktur kebahasaan, serta kurangnya keaktifan dan ketertarikan bagi siswa dalam menulis sehingga guru kesulitan dalam mengajak siswa untuk gemar menulis.

Menyikapi kedua permasalahan di atas, yaitu kurangnya strategi guru dalam menerapkan suatu metode dan kurangnya minat siswa dalam keterampilan menulis maka, diperlukan suatu metode yang bisa meningkatkan minat keterampilan menulis cerpen siswa yaitu dengan metode latihan terbimbing. Penggunaan metode ini bisa membangkitkan semangat siswa dalam keterampilan menulis cerpen dan juga menuntut siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran.

Guru sangat berperan penting dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Guru bisa memberikan sebuah contoh karangan ataupun memberikan tugas berupa cerpen untuk membaca maupun menciptakan

karya tulis, maka idia depan gagasan akan tercipta dalam benak siswa. Sehingga siswa akan tertarik untuk mencoba menulis dengan menuangkan ide tersebut. Selain itu guru juga bisa mengadakan kompetisi untuk membuat karya tulis dengan memberi reward kepada siswa yang hasil karyanya terbaik. Meskipun bisa dikatakan gan mereka sangat minim dalam hal menulis, namun dengan dilatihnya mereka oleh guru dengan memberikan tugas karangan cerpen, maka bisa tercapai dengan baik dengan keinginan siswa yang kuat untuk menulis cerpen.

Penelitian ini pernah dilakukan sebelumnya oleh Novita (2021) dengan judul skripsi *Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa IX di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan (studi kasus pada siswa IX di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan). Jurusan Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.*<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: menulis merupakan suatu cara yang digunakan dalam berkomunikasi yang dilakukan secara tidak langsung yakni memindahkan suatu bahasa lisan ke dalam tulisan, seperti menulis cerpen. Cerpen merupakan cerita pendek yang lebih populer dengan akronim cerpen, merupakan salah satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang. Hampir setiap media massa yang

---

<sup>8</sup> Msy Tiara Novita, "Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan", (*Skripsi*, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu). 10-15.

terbit di Indonesia menyajikan cerpen setiap minggu. Majalah-majalah hampir selalu membuat satu atau dua cerpen.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan fokus penelitiannya sama-sama tentang menulis cerpen. Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Msy Tiara Novita membahas mengenai penerapan pendekatan kontekstual dalam mengembangkan kemampuan menulis cerpen pada siswa IX A di SMP. Metode yang digunakan adalah pendekatan kontekstual, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas mengenai strategi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan latihan terbimbing.

Berdasarkan penelitian itu maka ada lanjutan penelitian dengan objek yang berbeda. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "*Strategi Pembelajaran dengan Latihan Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen di MA Al-Islamiyah 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan*".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka fokus penelitian ini ada tiga bagian yaitu:

1. Bagaimana strategi pembelajaran dengan latihan terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen di MA Al-Islamiyah 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan?



2. Bagaimana hambatan dalam penerapan strategi pembelajaran dengan latihan terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen di MA Al-Islamiyah 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan?
3. Bagaimana solusi dalam penerapan strategi pembelajaran dengan latihan terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpendi MA Al-Islamiyah 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini ada tiga bagian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran dengan latihan terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpendi MA Al-Islamiyah 1 Sumber Batu Larangan Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana hambatan dalam penerapan strategi pembelajaran dengan latihan terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpendi MA Al-Islamiyah 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana solusi dalam penerapan strategi pembelajaran dengan latihan terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpendi MA Al-Islamiyah 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu secara teoretis dan secara praktis sebagai berikut:

## 1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai salah satu sumber referensi atau rujukan dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya dengan tema strategi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan latihan terbimbing.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, dapat dijadikan sebagai tambahan referensi mengenai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan teknik yang tepat.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai masukan untuk lebih kreatif menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.
- c. Bagi akademik, dapat dijadikan sebagai aset dokumentasi yang dapat digunakan sebagai referensi sebagai bahan ajar mengenai strategi pembelajaran dengan latihan terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen.

## **E. Definisi Istilah**

Menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap judul dalam tulisan ini, maka peneliti perlu menjelaskan hal-hal yang terkandung di dalamnya. Dalam penelitian ini ada empat definisi yakni sebagai berikut:

### 1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan umum serta rangkaian tindakan yang akan diambil dan digunakan guru untuk

memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran. Misalnya, strategi pembelajaran yang menuntut partisipasi aktif peserta didik tentunya tak akan banyak menggunakan metode ceramah, akan tetapi metode-metode lainnya seperti seminar, kerja proyek kelompok, tutorial perorangan atau paket-paket belajar mandiri. Agar strategi tersebut tidak menjauh dari sasaran yang ingin dicapai, maka perlu pemahaman yang lebih.

## 2. Latihan Terbimbing

Latihan terbimbing merupakan suatu cara mengajar yang baik dengan melatih siswa dengan pemberian bimbingan secara terus menerus kepada siswa yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepadanya, baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu terhadap siswa, digunakan untuk memperoleh keterampilan, kesempatan, ketangkasan dengan proses pemberian bantuan secara terus menerus terhadap siswa.

## 3. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai seseorang. Karena itu umumnya orang mengaggap atau berpendapat bahwa mengarang atau menulis itu sulit atau sukar dikuasai. Menulis merupakan sebuah alat atau media penyampaian pesan yang disampaikan dengan bahasa tulis. Sebagai keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat mengorganisasikan dan menyusun

pengalaman, ide ataupun gagasan dari penulisnya. Selain itu siswa dapat memperluas pengetahuannya melalui tulisan.

#### 4. Cerpen

Cerpen merupakan sebuah karya sastra berupa cerita pendek yang mempunyai unsur pembangun di dalamnya dan dapat dibaca dengan waktu yang sangat singkat antara sepuluh menit ataupun setengah jam. Panjang cerpen bervariasi, ada cerpen yang panjangnya cukup (middleshortstory), serta ada cerpen yang panjang (longshortstory), yang terdiri dari puluhan (bahkan beberapa puluh) ribu kata. Ada cerpen yang pendek (shortshortstory), bahkan mungkin pendek sekali: berkisar 500-an kata. Tentunya cerita yang dibaca ini memiliki unsur-unsur pembangun karya sastra dan menceritakan kisah seorang tokoh utama.

### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang sebelumnya, ada tiga penelitian yang bisa dijadikan rujukan. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih (2021) dengan judul Menulis Cerita Pendek dengan Model Pembelajaran CANTIK bagi Siswa SMA (Studi Kasus pada Siswa SMA Negeri 1 Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2019/2020), *Jurnal Pendidikan*.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pembelajaran menulis cerpen di SMA membutuhkan model pembelajaran, terutama untuk meningkatkan daya imajinasi siswa. Selain itu, model pembelajaran

---

<sup>9</sup> Yuni Setia Ningsih, "Menulis Cerita Pendek Dengan Model Pembelajaran "CANTIK" bagi siswa SMAN Negeri 1 Tawang Sari Tahun Pelajaran 2019/2020", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 03. No. 03, 2021. 531.

dalam menulis cerpen dapat meningkatkan kosa kata siswa dalam penyusunan alur, setting, dan karakter tokoh dalam cerpen. Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai untuk meningkatkan hasil belajar memproduksi cerpen di SMA Negeri 1 Tawang Sari adalah teknik pembelajaran "CANTIK".

Dalam penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a) Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.
- b) Fokus penelitiannya sama-sama untuk meningkatkan menulis cerita pendek.

Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih membahas mengenai menulis cerita pendek dengan model pembelajaran CANTIK subjeknya adalah siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas mengenai strategi guru untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Tempat dan objek penelitiannya juga berbeda yaitu dalam Jurnal ini meneliti Siswa SMA Negeri 1 Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo, sedangkan dalam penelitian ini meneliti mengenai strategi pembelajaran dengan latihan terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen di MA Al-Islamiyah 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Subekti (2022) dengan judul Keterampilan Menulis Cerpen Siswa SMA (studi kasus yaitu

pada siswa SMA Negeri 1 Banyumas), *Jurnal Pendidikan: Bahasa, Sastra dan Pengajaran*.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting diajarkan di sekolah sejak dini. Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri Banyumas keterampilan menulis cerita pendek dilakukan dengan dua cara. Cara pertama dengan menggunakan teknik tes yaitu tes keterampilan menulis cerita pendek siswa. Teknik yang kedua yaitu teknik wawancara. Instrumen yang digunakan adalah tes keterampilan menulis cerita pendek dan human instrumen.

Faktor penghambat yang teridentifikasi dalam pembelajaran menulis cerita pendek, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar siswa itu sendiri.

Dalam penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a) Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif
- b) Fokus penelitiannya sama-sama untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek.

Adapun perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Subekti membahas mengenai keterampilan menulis cerpen siswa tanpa menggunakan metode khusus di dalamnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas mengenai strategi guru dengan

---

<sup>10</sup> Mukodas Arif Subekti, "Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa SMA Negeri 1 Banyumas", *Jurnal Prafrasa*, Vol. 04. No. 1, 2022. 2.

latihan terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Tempat dan objek penelitiannya juga berbeda yaitu dalam jurnal ini meneliti Siswa SMA Negeri 1 Banyumas, sedangkan dalam penelitian ini meneliti strategi guru dengan latihan terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen di MA Al-Islamiyah 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Hardiani (2021) dengan judul skripsi Pengaruh Media Film Pendek Ibu Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawe Alas Tahun Pelajaran 2020-2021 "(Studi kasus pada siswa SMA Negeri 1 Lawe Alas)", Jurusan Studi Pendidikan Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: Media menulis cerpen di SMA Negeri 1 Lawe Alas menggunakan media film. Menulis merupakan sebuah keterampilan yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatapan muka kepada orang lain. Sedangkan cerpen merupakan cerita pendek yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam.

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu: Fokus penelitiannya sama-sama tentang menulis cerpen. Adapun perbedaannya, penelitian yang

---

<sup>11</sup> Nova Hardiani, "Pengaruh Media Film Pendek Ibu Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Lawe Alas Tahun Pelajaran 2020-2021, (*Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan). 29.

dilakukan Hardiani membahas mengenai pengaruh media film pendek Ibu terhadap kemampuan menulis cerpen oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Lawe Alas tahun pelajaran 2020-2021 dengan media yang digunakan adalah media film pendek ibu. Dengan pendekatan penelitian PTK. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas mengenai strategi guru dengan latihan terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan metode penelitian kualitatif. Tempat dan objek penelitiannya juga berbeda yaitu dalam jurnal ini meneliti siswa kelas X SMA Negeri 1 Lawe Alas, sedangkan dalam penelitian ini meneliti strategi guru dengan latihan terbimbing untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen di MA Al-Islamiyah 1 Sumber Batu Blumbungan Larangan Pamekasan.



